

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan atau manajemen dapat diukur keberhasilannya dengan menggunakan alat ukur untuk menentukan baik buruknya kinerja perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Dewi dan Ratnadi, 2014). Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal dalam perusahaan (Sulistiani, Paramita dan Suprijanto, 2018).

Terkait dengan laporan keuangan, karakteristik informasi merupakan satu elemen dari laporan keuangan. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yaitu keandalan. SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.2 menyatakan bahwa informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut menggambarkan keadaan secara wajar atau sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya (*representational faithfulness*), dapat diuji kebenarannya (*verifiability*), dan netral (Ikhsan, Lesmana & Hayat, 2015). Cara untuk mempertahankan tingkat keandalan dari laporan keuangan tersebut adalah dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan (Maharani, 2012).

Pemilihan auditor eksternal sangat penting dilakukan karena setiap perusahaan yang *go publik* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Publikasi laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu media penyampaian informasi yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham (Efwita dan NR, 2019). Sebagai perusahaan publik yang memiliki tanggungjawab luas, sudah menjadi suatu keharusan dalam memilih auditor eksternal yang berkualitas (Putra, Puspa dan Herawati, 2014). Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas audit yang berbeda (Fitriyani dan Erawati, 2016).

Kantor Akuntan Publik saat ini semakin lama semakin bertambah jumlahnya. Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Akuntan Publik di (PPPK), jumlah Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan per Januari 2019 berjumlah 470 KAP. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang berjumlah 403 KAP. Meningkatnya jumlah Kantor Akuntan Publik di Indonesia berarti perusahaan mempunyai alternatif untuk memilih auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, independensi maupun kompetensi yang diinginkan perusahaan (Efwita dan NR, 2019).

Secara umum kualitas audit diukur dari ukuran kantor akuntan tersebut yaitu *big four* dan *non big four* yang dilihat dari total pendapatannya (Efwita dan NR, 2019). KAP yang berafiliasi *big four* dianggap memiliki reputasi yang lebih baik. KAP yang berafiliasi *big four* mampu memberikan jasa audit berkualitas tinggi (Fitriyani dan Erawati, 2016). Meskipun perusahaan telah menggunakan KAP dengan reputasi *big four*, namun terdapat kasus yang melibatkan auditor *big four* (Maharani, Irianto dan Setyorini, 2019).

Kasus perusahaan bereputasi *big four* terjadi pada perusahaan PT Indosat Tbk (ISAT) atau Indosat Ooredoo pada tahun 2017 dengan KAP mitra *Ernst and Young* (EY) di haruskan membayar denda sebesar Rp 13,3 Miliar akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya pada tahun 2011. Kasus ini terungkap ketika KAP EY di AS yang melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun, hasil laporan audit yang dikeluarkan auditor EY mendapat opini wajar tanpa pengecualian (Tempo, 2017).

Ada pula kasus yang menimpa perusahaan *non big four* yang terjadi saat ini pada PT Garuda Indonesia. Laporan keuangan tahun 2018 yang diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, dimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018, berbanding terbalik dari

2017 yang merugi US\$216,58 juta menuai polemik. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018. Keduanya menolak pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas (wifi) dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) dalam pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018 (CNN Indonesia, 2019).

Auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaporan informasi keuangan harus memiliki kompetensi yang memadai, menjunjung tinggi independensi serta berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya relevansi dan keandalannya. Informasi akuntansi yang tersaji akan diragukan tingkat keandalannya oleh para pengguna laporan keuangan apabila mereka kurang mempercayai kredibilitas auditor dalam mengaudit (Harini, Wahyudin, & Anisykurlillah, 2010). Adanya kasus yang terjadi mengenai independensi auditor ini mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan, sehingga perlu diteliti mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu perusahaan dalam memilih auditor eksternal (Maharani dan Pinasti, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang menentukan perusahaan dalam pemilihan auditor eksternal diantaranya efektivitas komite audit, pemegang saham pengendali, dan komisaris independen. Penelitian P Nafasati dan Indudewi (2015) menyatakan bahwa efektivitas komite audit

berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Semakin efektif komite aduit maka, komite audit akan menunjuk auditor eksternal yang masuk kategori *big four*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efwita dan NR (2019), Alfian dan Suryansyah (2017), Cholifah (2017), Trisnawati (2015) serta Putra (2014) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, namun berbeda dengan hasil penelitian Habeahan dan Z Habibi (2017) yang menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal, sedangkan penelitian Rosita, Respati dan Sondakh (2017) dan Putra dkk (2014) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Darmadi (2016) dalam Maharani dan Pinasti (2018) menyatakan bahwa tingginya persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham, perusahaan akan menyadari timbulnya masalah keagenan, sehingga perusahaan memilih auditor yang berkualitas untuk menghindari masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Penelitian tersebut sejalan dengan Maharani dan Pinasti (2018) dan Putra dkk (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan saham terbesar berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, namun berbeda dengan hasil penelitian Habeahan dan Z Habibi (2017), P Nafasati dan Indudewi (2015) yang menunjukkan kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Komisaris independen adalah elemen *good corporate governance* yang mewakili pemegang saham untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga semakin besar proporsi komisaris independen semakin kuat tuntutan mereka kepada perusahaan untuk menggunakan auditor eksternal (Setiawan dan Karsana, 2015). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan dkk (2015) dan Putra dkk (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, namun berbeda dengan hasil penelitian Rosita dkk (2017), P Nafasati dan Indudewi (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Adanya *research gap* dari penelitian terdahulu belum memberikan hubungan yang pasti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Suryansyah (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama penelitian sebelumnya menggunakan objek Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Alasan peneliti menggunakan perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian, karena perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat saham yang paling likuid serta kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga laporan keuangan perusahaannya sangat bermanfaat bagi

masyarakat luas, sehingga perusahaan harus mempublikasikan keadaan keuangannya melalui laporan keuangan perusahaan agar tetap mendapatkan kepercayaan publik. Arti dari likuid adalah yang paling banyak diperdagangkan selama jangka waktu 6 bulan, sedangkan kapitalisasi pasar adalah nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar.

Perbedaan yang kedua adalah periode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2018. Alasan penelitian ini menggunakan tahun 2016-2018 karena data tersebut merupakan data terbaru di pasar modal sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk menggambarkan kondisi saat ini.

Perbedaan yang ketiga pada penelitian ini adalah penambahan dua variabel independen yaitu pemegang saham pengendali dan komisaris independen, serta ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Menurut (Maharani, 2012) kepemilikan saham terbesar memiliki kendali yang signifikan terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan dalam pemilihan auditor eksternal. Sedangkan komisaris independen memiliki fungsi pengawasan dalam hal pelaporan keuangan dan pengajuan usulan penunjukkan auditor eksternal. Selain itu, karena adanya saran dari peneliti sebelumnya Alfian dan Suryansyah (2017) agar pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang

mempengaruhi pemilihan auditor eksternal seperti pemegang saham pengendali dan komisaris independen.

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Maharani dkk 2019). Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dimana besar kecilnya ukuran perusahaan mampu mengontrol pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak ada pengaruh dari faktor luar.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin menunjukkan bahwa utang sangat mendominasi untuk membiayai aset perusahaan (Fitriyani dan Erawati, 2016). *Leverage* sebagai variabel kontrol, dimana besarnya hutang dalam membiayai aset perusahaan mampu mengontrol pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak ada pengaruh dari faktor luar. Pentingnya variabel kontrol yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris sejauh mana variabel kontrol mempengaruhi variabel independen terhadap dependen.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Pemegang Saham Pengendali, dan Komisaris Independen terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi Empiris pada

Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada faktor internal perusahaan yaitu Efektivitas Komite Audit, Pemegang Saham Pengendali, dan Komisaris Independen yang mempengaruhi Pemilihan Auditor Eksternal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Faktor-faktor tersebut dipilih karena masih adanya ketidakseragaman hasil penelitian terdahulu terhadap Pemilihan Auditor Eksternal.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif efektivitas komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif pemegang saham pengendali terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- c. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif komisaris independen terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengetahuan dan menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi untuk mengembangkan penelitian mengenai pemilihan eksternal auditor.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemilihan auditor eksternal sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam keputusan investasi yang lebih baik.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan serta kontribusi praktis kebijakan perusahaan dalam pemilihan auditor eksternal.